

# Tips Membaca Laporan Keuangan

## Perusahaan Tercatat

**Sabtu 14 Juli 2018 09:26 WIB**

**MEMASUKI** semester kedua 2018, investor pasar modal umumnya melakukan rebalancing atau penyesuaian portofolio dengan memilih saham-saham baru. Bisa juga menjadi waktu bagi investor baru untuk masuk membeli saham pada semester kedua, ketika harga saham tengah menurun. Salah satu strategi memilih saham-saham yang sesuai dengan profil risiko dan pemahaman investor adalah dengan mencermati laporan keuangan Perusahaan Tercatat (perusahaan publik).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perusahaan Tercatat atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sementara untuk laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan.

Kedua laporan keuangan, baik laporan keuangan tahunan maupun laporan keuangan tengah tahunan, wajib diumumkan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, juga dicantumkan dalam situs web masing-masing Perusahaan. Untuk Perusahaan Tercatat yang tercatat di Bursa, kewajiban penyampaian laporan keuangan berlaku juga untuk laporan keuangan Triwulan I dan laporan keuangan triwulan III.

Tujuan dari pengumuman kepada masyarakat dan pencantuman laporan keuangan pada situs web masing-masing Perusahaan adalah agar publik memiliki akses mudah mendapatkan laporan keuangan tersebut. Karena laporan ini dapat dijadikan pedoman untuk membuat riset sederhana tentang kondisi fundamental Perusahaan Tercatat, sekaligus menilai prospek perusahaan masing-masing.

Agar bisa membuat riset sederhana sebagai bahan pertimbangan memilih saham, seorang investor atau calon investor perlu punya gambaran sederhana tentang cara memahami laporan keuangan. Ini penting bagi investor sebelum membuat keputusan berinvestasi. Langkah pertama, penting untuk mencermati laporan direksi atau manajemen perusahaan. Pada bagian ini manajemen menjelaskan tentang perjalanan perusahaan, prospek, serta rencana bisnis ke depan.

Langkah berikut mencermati angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan. Informasi penting yang perlu dicermati adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan. Yang terutama perlu dicermati seorang investor bila tidak sempat membaca yang lainnya adalah neraca dan laporan direksi. Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan, yang isinya berupa catatan tentang aktiva (aset), kewajiban (utang), serta ekuitas (modal). Aktiva atau aset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban dan ekuitas) merupakan gambaran tentang apa dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau membiayai aset.

Ada beberapa poin penting dalam neraca yang perlu dicermati. Poin pertama adalah pos pendapatan usaha. Poin ini bisa memperlihatkan perusahaan dalam tren positif atau sebaliknya dari sisi operasional. Jika pendapatan usaha perusahaan dalam posisi positif ini tandanya kinerja perusahaan dalam kondisi baik.

Langkah berikut melihat posisi laba bersih setelah pajak. Laba bersih perusahaan menentukan besarnya laba bersih per saham. Laba bersih per saham menjadi indikasi berapa besar dividen yang akan dibagikan untuk pemegang saham. Perlu bagi seorang investor untuk membandingkan pendapatan usaha dan laba bersih antara beberapa Perusahaan Tercatat dalam satu sektor. Tujuannya untuk memastikan Perusahaan Tercatat mana yang membukukan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih lebih tinggi pada sektor usaha yang sama.

Ada beberapa rasio keuangan yang juga penting dicermati. Pertama, net profit margin (NPM) yang menggambarkan profitabilitas perusahaan. Nilai NPM berasal dari laba bersih dibagi pendapatan usaha. Semakin besar nilai NPM, semakin efisien perusahaan tersebut.

Return on equity (ROE) memberikan gambaran perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan modal yang disetorkan pemegang saham (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian hasil investasi. Nilai ROE yang baik biasanya di atas 20% persen. Semakin tinggi ROE, semakin bagus atau semakin optimal kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal perusahaan.

Rasio ketiga adalah earning per share (EPS) atau laba bersih per saham. Angka EPS diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan (setelah dikurangi dividen), dengan jumlah saham beredar. EPS juga bisa digunakan untuk melihat profitabilitas perusahaan. Semakin besar nilai EPS, semakin bagus kinerja Perusahaan Tercatat.

Nilai buku perusahaan atau book value perlu juga dilihat. Nilai buku berguna untuk membandingkan nilai perusahaan per saham dengan posisi harga saham di lantai bursa. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku per saham, maka disebut saham tersebut overvalue

atau harga melebihi nilai buku. Artinya potensi kenaikan harga saham itu akan terbatas.

Sebaliknya, jika harga saham di bawah nilai buku, maka disebut undervalued atau harga saham masih di bawah nilai buku. Kenaikan harga saham sangat terbuka.

Indikator lain yang juga perlu dilihat adalah price to earnings ratio (PER). Perhitungan nilai PER dapat dilakukan dengan cara membagi harga saham dengan EPS. Semakin tinggi PER maka semakin mahal harga saham tersebut. Sebaliknya nilai PER yang rendah berarti harga saham tergolong masih murah. **(TIM BEI)**

<https://economy.okezone.com/read/2018/07/13/278/1921816/tips-membaca-laporan-keuangan-perusahaan-tercatat?>

# Tips Membaca Laporan Keuangan Emiten

**Jum'at 14 April 2017 06:08 WIB**

**JAKARTA** - Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang keterbukaan informasi, setiap perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan selambatnya 90 hari sejak berakhirnya tahun buku perusahaan.

Itu artinya, selambatnya tanggal 31 Maret, laporan keuangan harus sudah disampaikan pada otoritas dan dipublikasikan di media nasional. Tidak heran bila selama bulan Maret 2017 yang lalu, terutama pada pekan terakhir, banyak laporan keuangan emiten menghiasi halaman media-media cetak nasional.

Otoritas tentu punya alasan menetapkan aturan tersebut. Salah satunya agar publik punya akses mudah mendapatkan laporan Keuangan Tahunan emiten. Laporan ini dapat dijadikan pedoman untuk membuat riset sederhana tentang kondisi fundamental emiten, sekaligus menilai prospek perusahaan bersangkutan. Agar punya informasi lebih komprehensif, investor juga perlu mendapatkan dokumen resmi laporan keuangan emiten yang lazimnya sangat detail.

Agar bisa membuat riset sederhana untuk keperluan pribadi, seorang investor atau calon investor perlu punya gambaran sederhana tentang cara memahami laporan keuangan. Ini penting bagi investor sebelum membuat keputusan berinvestasi. Langkah pertama, penting untuk mencermati laporan direksi atau manajemen perusahaan. Sebab pada bagian ini manajemen menjelaskan tentang perjalanan perusahaan, prospek, serta rencana bisnis ke depan.

Langkah berikut mencermati angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan. Informasi penting yang perlu dicermati meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan. Minimal seorang investor mencermati neraca setelah laporan direksi.

Pada prinsipnya, neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan, yang isinya berupa catatan tentang aktiva (aset), kewajiban (utang), serta ekuitas (modal). Aktiva atau aset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban dan ekuitas) merupakan gambaran tentang apa dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau membiayai aset.

Ada beberapa poin penting dalam neraca yang perlu dicermati. Poin pertama adalah pos pendapatan usaha. Poin ini bisa memperlihatkan perusahaan dalam tren positif atau

sebaliknya dari sisi operasional. Berita baik jika pendapatan usaha perusahaan dalam posisi positif.

Langkah berikut melihat posisi laba bersih setelah pajak. Laba bersih perusahaan menentukan besarnya laba bersih per saham. Laba bersih per saham menjadi indikasi untuk besarnya dividen yang akan dibagikan untuk pemegang saham. Perlu bagi seorang investor untuk membandingkan pendapatan usaha dan laba bersih antara beberapa emiten dalam satu sektor. Tujuannya untuk memastikan emiten mana yang membukukan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih lebih tinggi pada sektor yang sama.

Ada beberapa rasio keuangan yang juga penting dicermati. Pertama, net profit margin (NPM) yang menggambarkan profitabilitas perusahaan. Nilai NPM berasal dari laba bersih dibagi pendapatan usaha. Semakin besar nilai NPM, semakin efisien perusahaan tersebut.

Return on equity (ROE) memberikan gambaran perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan modal yang disetorkan pemegang saham (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian hasil investasi. Nilai ROE yang baik biasanya di atas 20% persen. Semakin tinggi ROE semakin bagus atau semakin optimal kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal perusahaan.

Rasio ketiga adalah earning per share (EPS) atau laba bersih per saham. Angka EPS diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan (setelah dikurangi dividen), dengan jumlah saham beredar. EPS juga bisa digunakan untuk melihat profitabilitas perusahaan. Semakin besar nilai EPS, semakin bagus kinerja emiten.

Nilai buku perusahaan atau book value perlu juga dilihat. Nilai buku berguna untuk membandingkan nilai perusahaan per saham dengan posisi harga saham di lantai bursa. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku per saham, maka disebut saham tersebut overvalue atau harga melebihi nilai buku. Artinya potensi kenaikan harga saham itu akan terbatas. Sebaliknya, jika harga saham di bawah nilai buku, maka disebut undervalued atau harga saham masih di bawah nilai buku. Kenaikan harga saham sangat terbuka.

Indikator lain yang juga perlu dilihat adalah price to earnings ratio (PER). Perhitungan nilai PER dapat dilakukan dengan cara membagi harga saham dengan EPS. Semakin tinggi PER maka semakin mahal harga saham tersebut. Sebaliknya nilai PER yang rendah berarti harga saham tergolong masih murah. **(TIM BEI)**

**(dni)**

<https://economy.okezone.com/read/2017/04/13/278/1666557/tips-membaca-laporan-keuangan-emiten>

## **Panduan Belajar Akuntansi dan Cara Membaca Laporan Keuangan bagi Pemula**

Faisal Bosnia Ahmad - 9:00 AM on Aug 20, 2016

Bagi kamu yang belum pernah mempelajari akuntansi, membaca laporan keuangan bisa menyebabkan kepalamu pusing tak karuan.

Jadi, kalau kamu berniat mempelajari akuntansi namun tak punya banyak waktu, atau mungkin kamu pernah mempelajarinya namun memerlukan referensi yang lebih praktis, berikut ini adalah panduan yang bisa kamu gunakan.

Anggaplah kamu punya ladang perkebunan apel. Bagaimana cara kamu memantau kondisi keuangan bisnis kamu?

Pertama, sebuah laporan keuangan terdiri dari **neraca**, yang tersusun atas aktiva (dikenal juga sebagai harta/aset), kewajiban, dan modal pada suatu waktu tertentu. Selanjutnya, **laporan laba rugi** yang menunjukkan pengeluaran dan pemasukan kamu. Terakhir, **laporan arus kas** yang menjabarkan jumlah kas serta aset lain setara kas yang masuk dan keluar perusahaan.

Banyak laporan keuangan mencantumkan angka negatif dengan cara yang unik. Ketimbang menulis -Rp100.000, laporan tersebut mencantumkan (Rp100.000).

Mari kita perhatikan satu per satu dengan lebih detail.

### **Neraca (Balance Sheet)**

#### ***Aktiva (Assets)***

Aktiva atau aset merujuk pada semua sumber daya yang kamu punya. Lahan perkebunan, apel yang kamu tanam, dan alat-alat perkebunan: semuanya adalah aktiva.

**Aktiva lancar** merupakan aset yang memiliki umur kegunaan jangka pendek, atau dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Dalam penerapannya, kas perusahaan dan barang persediaan dapat dikategorikan ke dalam aktiva lancar.

**Aktiva tetap** adalah aset yang dimiliki atau digunakan untuk jangka panjang (lebih dari satu tahun). Dalam penerapannya, pabrik, peralatan, dan bangunan lainnya yang kamu miliki dapat dikategorikan ke dalam aktiva tetap.

**Aktiva tidak berwujud** adalah aset yang tidak berwujud fisik. Antara lain hak cipta, paten, dan hak dagang.

Seiring berjalannya waktu, nilai aktiva yang kamu miliki dapat berkembang atau menyusut. Dalam kasus perkebunan apel, buah apel yang sudah dipetik nilainya akan cepat menyusut, lantaran dapat membusuk hanya dalam hitungan minggu.

### ***Kewajiban (Liabilities)***

Kewajiban adalah utang kamu terhadap pihak lain. Yang termasuk kewajiban di antaranya: utang, **pendapatan diterima di muka** (pemasukan yang kamu peroleh atas jasa yang belum kamu berikan), serta **akrual** (biaya yang jatuh tempo di kemudian hari).

**Saham preferen** merupakan salah satu bentuk modal. Namun, saham jenis ini sering kali dicatat sebagai utang bila sifatnya dapat dibeli kembali di kemudian hari dengan harga yang telah disepakati.

Anggaplah kamu mendapatkan pinjaman bank untuk membeli benih apel. Cicilan utang serta bunganya diklasifikasikan sebagai kewajiban.

**Utang lancar** harus dilunasi dalam tempo satu tahun (atau kurang). **Utang jangka panjang** harus dilunasi lebih dari jangka waktu satu tahun.

### **Laporan Laba Rugi (Income Statement)**

#### ***Jenis-jenis biaya/beban***

##### **1. Harga pokok penjualan (Cost of Goods Sold)**

Atau disebut juga sebagai **biaya penjualan** dalam perusahaan jasa. Harga Pokok Penjualan (HPP) merujuk pada biaya langsung atas produksi suatu barang yang kamu jual dalam jangka waktu tertentu. Biaya tersebut di antaranya termasuk biaya tenaga kerja dan bahan baku yang kamu perlukan untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Tidak termasuk biaya pemasaran dan distribusi.

Dalam bisnis perkebunan apel, yang termasuk ke dalam HPP adalah biaya benih apel, gaji para petani, dan biaya penyimpanan apel yang akan dijual.

##### **2. Biaya operasional (Operational Expense)**

Mengacu pada berbagai biaya yang berasal dari kegiatan bisnis utama, tidak termasuk HPP.

Di antaranya adalah:

**Biaya distribusi:** Biaya pengiriman apel sampai ke tangan konsumen kamu. Biaya ini mencakup biaya kendaraan untuk mengirim apel kepada distributor, biaya distribusi apel ke toko, serta biaya yang harus dibayar kepada peretail guna memajang apel kamu di toko mereka.

**Biaya penjualan dan pemasaran:** Sesuai namanya, biaya ini mencakup kampanye pemasaran, serta gaji untuk staf pemasaran dan penjualan kamu.

##### **3. Beban usaha (Administrative Expense)**

Biaya yang berkenaan dengan keseluruhan perusahaan di luar departemen-departemen yang terlibat dalam usaha inti perusahaan. Biaya akuntansi, gaji staf departemen sumber daya

manusia, beserta gaji para eksekutif senior seperti CEO atau COO termasuk ke dalam kategori ini.

**Beban teknologi:** Pengeluaran ini berkaitan dengan biaya pengembangan dan penelitian, implementasi, dan perawatan teknologi.

#### 4. Beban modal (Cost of Capital)

Merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh pendanaan guna menjalankan bisnis. Biaya yang dibayarkan untuk membuka rekening bank bagi perkebunan apel dianggap sebagai biaya modal. Begitupun biaya yang dibayarkan kepada bankir untuk mendaftarkan perkebunan apel kamu ke pasar saham. Biaya untuk memperoleh pendanaan VC juga masuk ke dalam kategori ini.

#### 5. Beban pajak (Tax Expense)

Total pajak yang mesti kamu bayar.

#### ***Pendapatan kotor (Gross Income)***

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jika kamu menjual apel sejumlah Rp1 miliar dalam setahun, itulah pendapatan kamu dalam satu tahun. Lazim disebut *top-line* sebab angka pendapatan selalu dicantumkan di bagian paling atas laporan laba rugi.

Katakanlah kamu ingin mengembangkan usaha dan memulai *marketplace online* di mana petani lain dapat menjual apel mereka lewat kamu. Sebut saja namanya AppleOnline.

Kamu mendapat komisi dari semua penjualan apel mereka. Kamu memperoleh Rp1 miliar dari hasil penjualan apel kamu dan Rp2 miliar dari hasil penjualan apel petani lain. Kamu mendapat Rp200 juta sebagai komisi dari para petani yang menjual apelnya di *marketplace* kamu.

Pendapatan acap kali disalahartikan dengan ukuran lain yang dinamakan nilai barang dagangan bruto, atau **Gross Merchandise Value (GMV)**. GMV adalah total transaksi penjualan barang dagangan melalui *marketplace* dalam periode tertentu. GMV AppleOnline adalah Rp3 miliar (Rp1 miliar + Rp2 miliar). Sebagai suatu alat ukur, GMV punya kedudukan yang penting bagi banyak *marketplace online*.

Sedangkan pendapatan sesungguhnya dari AppleOnline adalah Rp\$1,2 miliar (Rp1 miliar + Rp200 juta).

#### ***Laba kotor (Gross Income)***

**Laba kotor = pendapatan – HPP**

**Margin laba kotor (%) = laba kotor/pendapatan x 100**



Laba kotor berguna untuk mengukur tingkat efektivitas bisnis kamu dalam melakukan kegiatan produksi secara efisien. Caranya adalah dengan menghitung margin laba kotor, yang ditunjukkan dalam persentase.

Laba kotor dari satu industri ke industri lainnya dapat bervariasi. Dengan demikian, kamu dapat melakukan komparasi secara *apple-to-apple* (setara) bila membandingkan perkebunan apel milikmu dengan milik saingan kamu. Apabila margin laba kotor perkebunan kamu 20 persen sedangkan kompetitor kamu rata-rata 15 persen, itu artinya bisnis perkebunan apel kamu lebih efisien dibanding mereka.

### ***Pendapatan lain-lain (Non-operating Income)***

Pendapatan yang tidak diperoleh dari bisnis utama perusahaan kamu, yaitu hasil penjualan apel kamu. Yang termasuk ke dalam kategori ini adalah laba investasi, perolehan dividen, dan keuntungan karena selisih kurs dengan mata uang asing.

### **Mengukur profitabilitas**

Ini merupakan salah satu indikator paling penting untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, walaupun indikator ini tak begitu penting untuk *startup* dengan pendanaan dari VC yang sedang berada pada masa ekspansi agresif.

#### ***1. Laba sebelum bunga dan pajak (Earnings Before Interest and Tax/EBIT)***

Nama lainnya **laba operasional**.

**EBIT = pendapatan – HPP – beban usaha – biaya modal**

Perhitungan ini menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Penting untuk mengetahui seberapa efektifnya usaha perkebunan apel kamu dalam menghasilkan uang dari kegiatan operasionalnya, tidak termasuk beban pajak dan bunga.

Perhitungan yang punya konsep serupa adalah **EBITDA** (Earnings before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization) yang artinya **laba sebelum pendapatan bunga, beban pajak, depresiasi, dan amortisasi**. Amortisasi adalah pengurangan nilai aktiva tidak berwujud, seperti merek dagang dan hak cipta dalam jangka waktu tertentu.

#### ***2. Laba bersih (bottom-line)***

Disebut *bottom line* sebab laba bersih selalu ditempatkan di bagian paling bawah laporan laba rugi. Laba bersih merupakan metrik utama profitabilitas suatu perusahaan, yang di dalamnya mencakup semua biaya, termasuk depresiasi, pajak, ataupun amortisasi.

Laba bersih juga biasa diuraikan dalam bentuk persentase sebagai **margin laba**

**Margin laba (%) = Laba bersih/pendapatan kotor x 100**

Sama halnya dengan margin laba kotor, margin laba antar industri dan model bisnis biasanya juga bervariasi.

## **Laporan arus kas (Cash Flow Statement)**

Laporan arus kas berfungsi memantau aliran kas dan instrumen setara kas yang keluar masuk perusahaan kamu. Instrumen setara kas merupakan aset yang sifatnya paling likuid. Dengan kata lain, tidak sulit untuk mengonversikan instrumen tersebut menjadi kas dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang.

### ***Aktivitas Operasional***

Bagian operasional dalam laporan arus kas mengungkap pergerakan kas dari aktivitas inti bisnis kamu. Bagian ini juga berfungsi untuk memverifikasi pendapatan yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan kamu.

Tidak semua pendapatan diterima secara langsung. Distributor bisa saja membeli apel kamu saat ini, namun baru benar-benar membayarnya satu bulan kemudian. Dengan demikian, arus keuangan dari aktivitas operasional kamu mungkin saja jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jumlah yang ditunjukkan pendapatan kamu.

Sebaliknya, tidak semua biaya atau beban yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan kamu merupakan pengeluaran kas. Contohnya adalah beban depresiasi dan amortisasi yang mengurangi pendapatan di laporan laba rugi, namun pada kenyataannya tidak ada kas yang keluar dari beban itu.

### ***Aktivitas investasi***

Komponen ini menelusuri aliran kas dari transaksi terkait pembelian dan penjualan perlengkapan, aset, atau investasi lainnya. Apabila kamu membeli perlengkapan untuk ladang perkebunan apel kamu, kas mengalir keluar. Apabila kamu menjual perlengkapan yang kamu miliki, kas mengalir masuk.

### ***Aktivitas pendanaan***

Mengungkap aliran kas dari aktivitas pendanaan yang kamu lakukan. Apabila kamu memperoleh dana dari VC, itu artinya kas masuk. Apabila kamu membayar kembali utang yang kamu pinjam, itu artinya kas keluar.

### ***Arus kas bersih***

Merupakan total keseluruhan aliran kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan kamu dalam jangka waktu tertentu.

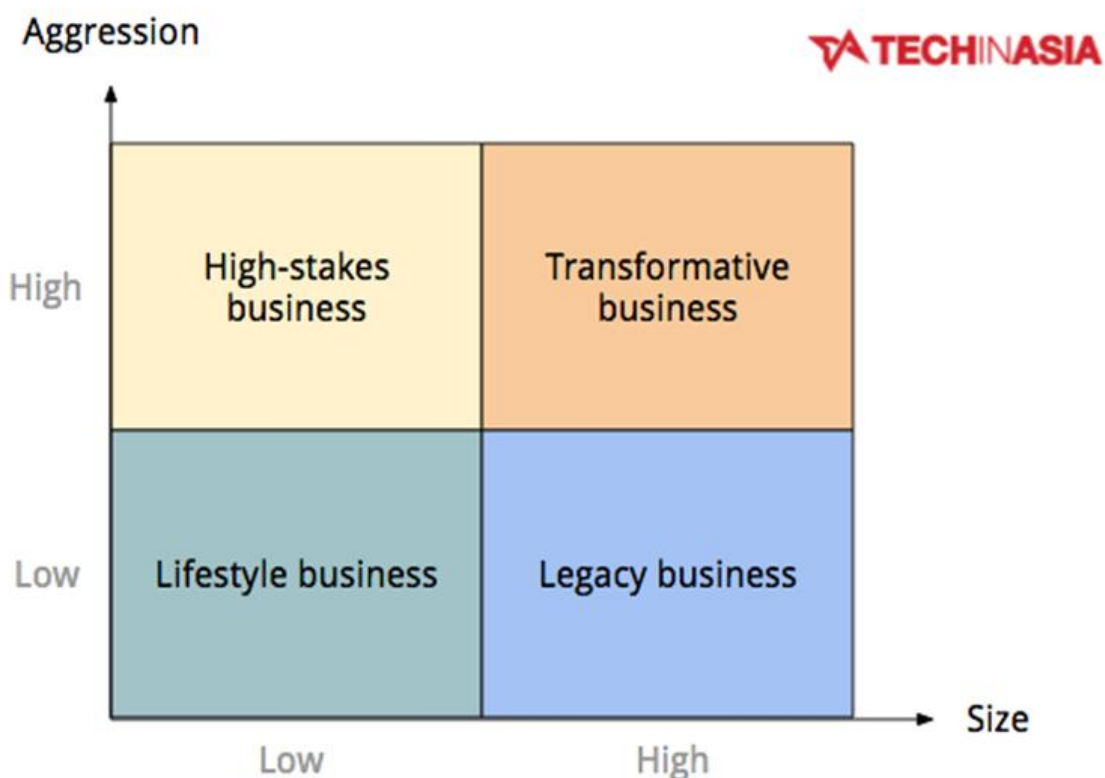
### ***Saldo akhir kas***

Bisa dibilang sebagai “uang yang tersimpan di bank.” Menginformasikan berapa banyak kas yang kamu punya, setelah dikurangi kewajiban lancar yang ada.

## Mengevaluasi laporan keuangan

Setelah kamu mengetahui dasar-dasar laporan keuangan, kamu bisa mulai untuk mengevaluasinya. Anggap saja kamu sudah punya laporan keuangan untuk perkebunan apel kamu. Bagaimana cara kamu memahaminya?

Meski terbilang agak subjektif, namun ada cara untuk memahaminya. Matriks di bawah ini merupakan bentuk penyederhanaan, namun secara garis besar bisnis dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yang diukur dari agresi dan skala perusahaan sebagai karakteristik utamanya.



### ***Bisnis lifestyle (Lifestyle Business)***

Bisnis jenis ini sering kali dianggap sebagai bisnis usaha kecil dan menengah (UKM) yang umumnya dirancang untuk mengutamakan stabilitas serta tujuan yang terbatas. Bisnis *lifestyle* tidak begitu agresif dan memiliki skala perusahaan yang kecil. Maka dari itu, bisnis *lifestyle* yang baik adalah mereka yang memiliki **laba bersih positif, arus kas positif**, serta punya **lebih banyak aset ketimbang kewajiban**.

Usaha seperti ini jarang memperoleh kelebihan kas, dan walaupun ada, biasanya dijadikan bonus kepada partner atau pegawai, serta disimpan di bank untuk mendapatkan pendapatan bunga. Banyak agensi pemasaran dan firma hukum yang termasuk ke dalam kategori ini.

### **Bisnis turun-temurun (Legacy Business)**

Bisnis jenis ini telah diwariskan turun-temurun, memonopoli pasar di wilayah mereka, dan biasanya tidak menggelontorkan banyak kelebihan kas mereka untuk melakukan investasi.

Bisnis turun-temurun yang baik adalah yang memiliki **laba bersih positif, aliran kas positif**, serta punya **lebih banyak aset ketimbang kewajiban**. Kelebihan kas biasanya disimpan di suatu tempat (biasanya ke negara berstatus “*tax haven*” atau suaka pajak), atau dikembalikan kepada pemegang saham. Usaha-usaha ini kebanyakan berasal dari sektor industri tradisional seperti pertambangan, perikanan, restoran, dan surat kabar.

### **Bisnis dengan pertaruhan tinggi (High Stakes Business)**

Meski skala usahanya kecil, namun bisnis jenis ini agresif dalam melakukan ekspansi. Alih-alih memikirkan soal laba, aliran kas, atau aset, mereka justru mengejar pendapatan yang meningkat pesat.

Biaya penjualan dan pemasaran mereka cenderung tinggi, namun bisnis dengan pertaruhan tinggi tetap berusaha memastikan bahwa mereka memiliki *unit economics* yang sehat. Caranya adalah dengan mengukur seberapa efektif mereka menghasilkan uang dari satu barang dalam persediaannya.

Mereka juga mengejar pertumbuhan dengan cara mencari pinjaman ataupun menerima dana dari VC, yang artinya **kewajiban mereka sering kali lebih besar daripada aset**. Mereka bisa jadi mengalami defisit anggaran dan menderita kerugian sebagai dampak dari melakukan investasi infrastruktur maupun belanja modal yang agresif.

*Startup* adalah contoh model bisnis ini. Pada awal berdirinya, Google, Facebook, dan Snapchat merelakan pendapatan mereka untuk mengejar pertumbuhan pengguna aktif harian, dan mengaktifkan metode monetisasi begitu mereka berhasil menguasai ceruk bisnis yang mereka sasar dengan menggunakan fitur maupun teknologi superior mereka.

### **Bisnis transformatif (Transformative Business)**

Bisnis jenis ini merupakan perusahaan besar yang tak hanya sukses di ceruk pasar mereka, tapi juga terus berinvestasi secara agresif untuk berkespansi dan berinovasi. Mereka bersifat transformatif karena senantiasa menyesuaikan diri dan menghadirkan inovasi di pasar.

Meskipun mereka umumnya memiliki **laba bersih positif, arus kas positif**, serta punya **lebih banyak aset ketimbang kewajiban**, namun margin mereka cenderung terbatas berkat porsi investasi yang besar dalam hal pengembangan dan penelitian, teknologi, pemasaran, dan belanja modal. Contoh klasiknya adalah Amazon.

Suatu perusahaan bisa dibilang mirip dengan seorang atlet. Cabang olahraga yang ditekuni menentukan seperti apa bentuk tubuh yang harus dimiliki atlet tersebut. Laporan keuangan mencerminkan iklim, tujuan, serta kondisi milik suatu perusahaan. Dengan kata lain, kinerjanya untuk bersaing di lingkungan tertentu.

Tentu saja suatu perusahaan dapat bertransisi ke tahap yang lain. Bisnis dengan pertaruhan besar acap berubah menjadi bisnis turun-temurun, walaupun sebenarnya mereka berkeinginan menjadi bisnis transformatif.

Laporan keuangan menyajikan potret kondisi perusahaan. Namun ada aspek kualitatif dari suatu perusahaan yang tak dapat diukur, seperti kultur, visi, dan kepemimpinan.

Apabila kamu sedang mengelola sebuah perusahaan, meraih pendapatan kotor maupun laba bersih yang tinggi bisa jadi bukan merupakan prioritas kamu.

<https://id.techinasia.com/panduan-belajar-akuntansi-dan-cara-membaca-laporan-keuangan-bagi-pemula>

Bijak Berinvestasi, Investor Diminta Hindari Saham Gorengan

**Agregasi Harian Neraca, Jurnal**is · **Jum'at 24 Agustus 2018 16:39 WIB**

**JAKARTA** – Terendusnya tiga perusahaan melakukan indikasi saham gorengan, menjadi pelajaran bagi investor pemula untuk lebih bijak dan berhati-hati dalam berinvestasi di pasar modal. Kata analis pasar modal dari Binaartha Sekuritas, Muhammad Nafan Aji menyarankan, investor pemula agar menghindari jenis saham gorengan karena dapat membuat rugi nilai investasi. "Pergerakan saham gorengan mudah naik dan turun, tentunya akan menyulitkan bagi investor pemula," ujarnya di Jakarta.

Dia mengatakan, saham gorengan memiliki pergerakan yang tidak wajar dan harganya mudah berubah karena relatif murah, sehingga mudah dipermainkan oleh investor dengan modal besar. "Biasanya, investor pemula akan tergiur masuk ke suatu saham yang harganya tiba-tiba naik. Padahal, bisa saja saham itu sedang 'digoreng' oleh pemodal besar," jelasnya.

Saham gorengan, lanjut dia, biasanya juga bergerak secara tiba-tiba dengan volume transaksi yang mendadak besar dibandingkan biasanya sehingga menjadi sulit untuk terdeteksi oleh analisis teknikal. "Jika menemukan saham yang bergerak seperti itu maka investor perlu waspada," katanya. Muhammad Nafan Aji menyarankan investor agar memilih saham berbasis kinerja fundamental, misalnya kinerja keuangannya seperti laba bersih, pendapatan serta return on asset (ROA), return on equity (ROE). Sebelumnya, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai sejumlah saham yang terindikasi masuk dalam kategori saham gorengan. Saham-saham itu bergerak di luar kebiasaan (unusual market activity/UMA).

Ketiga saham yang terindikasi lakukan goreng saham adalah PT Wicaksanan Overseas International Tbk (WICO), PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) dan PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC). Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI, Kristian Sihar Manullang pernah mengatakan, selama periode dia menjabat, ada tiga saham yang sudah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun, total saham yang tengah diselidiki otoritas saat ini sudah mencapai 21 saham. "Saya enggak ingat apa saja, karena laporan sudah ada dari sebelum saya masuk, jadi sebelum saya sudah ada laporan ke OJK. Kalau era saya ini, ada sekitar tiga saham," ujarnya.

Penetapan adanya indikasi saham gorengan atau semu oleh BEI, dilihat dari fix allotment-nya. Untuk TCPI, dirinya menjelaskan, indikasi perdagangan semu itu dikarenakan pihak yang mendapatkan penjatahan pasti atau fix allotment pada pasar primer TCPI sangat sedikit, yakni lima pihak. Sehingga pada saat perdagangan sekunder terjadi kelebihan permintaan beli. "Yang dapat Fix Allotment sangat sedikit, sehingga saat di pasar sekunder inisiator beli

sangat banyak tapi yang jual sangat sedikit. Memang harus ada pemeriksaan lebih lanjut terkait perdagangan semu tapi sedikit ada indikasi,” jelasnya.

Ke depan, hal yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat bahwa ada beberapa saham yang unusual. Sekarang ini, ada persepsi menyimpang di investor, di mana saat saham dinyatakan UMA, investor justru menganggap itu waktu yang tepat untuk melakukan aksi beli. “Justru kita harusnya hati-hati, menahan diri dulu, lebih baik pilih saham lain yang mungkin lebih murah dengan fundamental bagus juga,” kata Kristian.

<https://economy.okezone.com/read/2018/08/24/278/1940940/bijak-berinvestasi-investor-diminta-hindari-saham-gorengan>